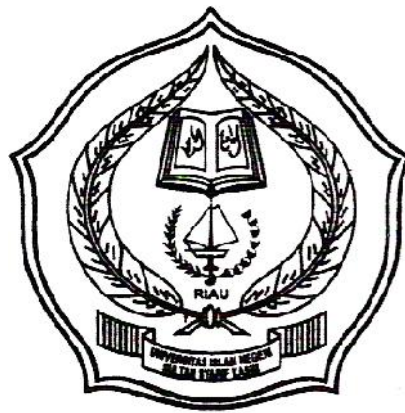


**TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN
HUKUMAN DISIPLIN SISWA SMPN 4 TAPUNG
DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

DEWIMURNI

NIM. 10711000280

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

**TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN
HUKUMAN DISIPLIN SISWA SMPN 4 TAPUNG
DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DEWI MURNI
NIM. 10711000280**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN
HUKUMAN DISIPLIN SISWA SMPN 4 TAPUNG
DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

DEWI MURNI

NIM. 10711000280

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa Di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Dewi Murni NIM. 10711000280 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Dzulqaidah 1432 H

12 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M. Ag

Dra. Lisdawati, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Tanggapan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMPN 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Dewi Murni NIM. 10711000280 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Muharram 1433 H/19 Desember 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Muharram 1433 H
19 Desember 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Gusma Afriani, S.Ag.,M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222199703 2001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Rabbul 'Izzati yang Maha Tinggi lagi Maha Besar karena dengan pertolongan dan Rahmad Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Rasul Khotimul Anbiya Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul **“Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa Di SMPN 4 Tapung Desa Pantai Cermin”** merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu dibangku perkuliahan UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta pembantu Dekan I, II, dan III yang telah memberikan arahan kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. Amri Darwis M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Fitriadi, MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dra. Lisdawati, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Jazakumullah Khairan Katsiron.
6. Bapak Drs. Hidayat Syah, MA selaku penasehat akademis (PA) selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
7. Bapak H. Ibrahim selaku pembimbing tahfizh Juz'amma, semoga jasanya diterima Allah SWT.
8. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak H. Perdamaian Dongoran, S.pd.I (Kepala Sekolah SMPN 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar) yang telah banyak membantu penulis selama penelitian, semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
10. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah banyak yang

memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

11. Ayahanda Uyub (Alm) dan Ibunda Dahriati yang telah banyak berdoa untuk ananda dan juga saudaraku yang tercinta yang telah banyak memberikan motivasi.

12. Saudari-saudariku: (Dahliyus, Dian Neli, Daman Fajri, Darma Wiya, Desti Rahayu, Fardi, Doni Aryadi, Deni Febrian,) terima kasih atas motivasi yang kalian berikan dan semoga kebersamaan kita untuk selamanya dan Ridhoi Allah SWT.

13. Seluruh sahabat pada Jurusan Kependidikan Islam, semoga dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama ini.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Jazakumullah Khairan Katsiron atas bantuan yang diberikan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, sasaran maupun keritikan membangun demi kesempurnaannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Pekanbaru, 12 Oktober 2011

Penulis

DEWI MURNI
NIM: 10711000280

ABSTRAK

Dewi Murni (2012): Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung, dan objek dalam penelitian ini adalah tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang anaknya pernah dihukum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan teknik pengolahan data dengan cara menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung bahwa, tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin dikategorikan “sangat tidak setuju” berada pada 20%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung adalah tingkat pendidikan orang tua, bahwa jawaban yang dominan ialah orang tua hanya tamatan SD/ sederajat, yakni 25 responden (71.42%).

ديوي مورني (2012): استجابة الوالدين إلى تنفيذ العقوبة التهديبية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافونغ بقرية فانتاي جيرمين بمركز تافونغ منطقة

الهدف من هذا البحث لمعرفة كيفية استجابة الوالدين إلى تنفيذ العقوبة التهديبية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافونغ بقرية فانتاي جيرمين بمركز تافونغ منطقة كمبار مع العوامل التي تؤثرها.

الموضوع في هذا البحث والدي الطلبة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافونغ بينما الهدف هو استجابة الوالدين إلى تنفيذ العقوبة التهديبية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 . الأفراد في هذا البحث جميع الوالدين الذين كان أولادهم معاقبين. في جمع البيانات استخدمت الباحثة الملاحظة، المقابلة و الاستبيان و في تحليلها استخدمت الباحثة طريقة وصفية نوعية. كانت نتائج هذا البحث تدل على أن استجابة الوالدين إلى تنفيذ العقوبة التهديبية على المستوى "غير موافقة أو على المستوى 20 و العوامل التي تؤثر استجابة الوالدين إلى تنفيذ العقوبة التهديبية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافونغ بقرية فانتاي جيرمين بمركز تافونغ منطقة كمبار هي مستوى دراسية الوالدين و أن أكثر الوالدين متخرين من المدرسة الابتدائية وهي نحو 25 مجيبين (71.42).

ABSTRACT

Dewi Murni (2012): Parent's Respond Toward Discipline Punishment At State Junior High School 4 Tapung The Village Of Pantai Cermin District Of Tapung The Regency Of Kampar.

The aim of this research is to find out how parent's respond toward discipline punishment at state junior high school 4 Tapung the village of Pantai Cermin district of tapung the regency of Kampar and the factor influence it.

The subject in this research is students' parent of state junior high school 4 Tapung while the object is parent's respond toward discipline punishment at state junior high school 4 Tapung. The populations in this research are all parents that they children have been punished. The data in this research are collected by observation, interview and questionnaires while the technique used in analyzing the data is descriptive qualitative technique.

The results of research showed that parent's respond toward discipline punishment is in "not agreed" category or 20%.

The factors influence parent's respond toward discipline punishment at state junior high school 4 Tapung are the level of parents academic background, the last education of most them is elementary school or equivalent, 25 respondents (71,42).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	
A. Abstrak Indonesia.....	v
B. Abstrak Arab.....	vi
C. Abstrak Inggris.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Penegasan Istilah	9
D. Permasalahan	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori	14
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV TINJAUAN UMUM SMPN 4 TAPUNG	
A. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Tapung	30
B. Visi dan Misi	31
C. Kurikulum	32
D. Keadaan Guru dan Siswa	33
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
BAB V PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	38
B. Analisis Data	48
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1: Nama-Nama Guru SMP Negeri 4 Tapung Kab.Kampar	34
Tabel IV. 2: Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tapung Kab. Kampar	35
Tabel IV. 3: Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Tapung Kab.Kampar..	36
Tabel V.1 : Tanggapan orang tua siswa terhadap hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah	39
Tabel V. 2: Pendapat orang tua siswa apabila diberitahukan tentang pelanggaran disiplin disekolah yang dilakukan siswa	40
Tabel V.3: Tanggapan orang tua siswa tentang pelaksanaan hukuman bagi siswa/i yang melanggar disiplin sekolah.....	41
Tabel V.4 : Tanggapan orang tua siswa tentang diadakan rapat sekolah dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak-anak disekolah.....	42
Tabel V.5 : Tanggapan orang tua siswa tentang undangan pihak sekolah untuk menghadiri rapat dalam rangka membuat sanksi yang pantas diterapkan terhadap siswa/i yang melanggar disiplin sekolah	43
Tabel V.6 : Pendapat orang tua siswa tentang penerapan disiplin yang hanya Cukup disekolah saja.....	44
Tabel V.7: Tanggapan orang tua siswa terhadap adanya hukuman disekolah dapat memotivasi semangat belajar anak	45
Tabel V.8: Tingkat pendidikan terakhir orang tua.....	46
Tabel V.9: Perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan anak mereka Dirumah	47
Tabel V.10: Sudah atau belum adanya kerjasama antara orang tua dengan sekolah bagi siswa yang melanggar disiplin sekolah	48
Tabel V.11: Rekapitulasi Angket Tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMPN 4 Tapug Desa Pantai Cermin	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan setelah pendidikan yang diperoleh anak dari keluarga. Sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Oleh sebab itu orang tua di samping bertanggung jawab mendidik anak dirumah tangga, juga menyerahkannya ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih intensif sebagaimana yang dikatakan oleh Zuhairini dkk dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa: “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah yang berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak”.¹

Dalam rangka melaksanakan fungsinya mendidik anak-anak, setiap sekolah mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib. Tata tertib tersebut diperlukan bukan hanya bagi siswa saja, tetapi juga untuk guru dan karyawan lain. Tata tertib siswa adalah “suatu peraturan untuk mengatur sikap anak-anak di dalam satu sekolah”.² Ada tata tertib umum yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan ada tata tertib khusus untuk suatu sekolah. Dengan adanya tata tertib ini diharapkan setiap siswa terbiasa mengikuti peraturan-peraturan.

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 179

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, cet.IV, 2008, h. 61

Dalam pelaksanaannya, tata tertib biasanya mempunyai kekuatan yang memaksa yang dapat diartikan sebagai ancaman tetapi karena ancaman ini disajikan dengan halus lalu disebut dengan “sanksi”.³ Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan berupa menjatuhkan sanksi atau hukuman, yang biasanya diberikan secara bertingkat dari hukuman yang paling ringan sampai hukuman yang terberat yakni dikeluarkan dari sekolah. Hukuman adalah “memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan”.⁴ Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa hukuman merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan atau dijatuhkan kepada anak yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah adalah untuk kepentingan dan kebaikan anak itu sendiri.

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, pihak sekolah tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Dukungan terpenting adalah yang datangnya dari orang tua atau masyarakat. Sebab, masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua dan pemerintah. Tanpa dukungan orang tua dan masyarakat maka pihak sekolah tidak akan dapat melaksanakan fungsinya mendidik anak-anak dengan baik dan lancar.

³*Ibid.*, h. 62.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 31

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan hukuman yang dijatuhkan kepada anak-anak yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah, untuk menjatuhkan sanksi atau hukuman kepada anak-anak yang tidak disiplin hendaklah didukung dan ditanggapi secara positif oleh para orang tua. Dengan kata lain, orang tua hendaklah bekerjasama mendukung pihak sekolah agar anak-anak mereka di sekolah tersebut memiliki perilaku yang baik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, SMP Negeri 4 Tapung ini memiliki peraturan-peraturan atau tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap murid. Pelanggaran atas tata tertib yang telah ditetapkan akan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya. Hukumannya adalah denda berupa uang. Jenis pelanggaran dan besarnya denda tersebut antara lain:

Bagi siswa yang terlambat masuk hukuman atau sanksinya didenda Rp. 10.000, bagi siswa yang alfa sanksinya Rp. 20.000, bagi siswa yang cabut sanksinya Rp. 20.000, bagi siswa yang tidak mengikuti apel bendera sanksinya Rp. 10.000, bagi siswa yang tidak mematuhi seragam dongker, pakaian Melayu, pakaian olah raga, dan pakai sepatu hitam masing-masing sanksinya Rp. 20.000, bagi yang berkelahi di sekolah sanksinya Rp. 50.000, bagi yang kedapatan merokok sanksinya Rp. 50.000, bagi siswa laki-laki yang berambut panjang atau mencat rambut sanksinya Rp. 25.000, bagi yang membawa HP sanksinya 25% dari harga HP, dan bagi siswa yang tidak memasukkan baju sanksinya Rp. 5.000.⁵

Pelaksanaan hukuman tersebut berlaku sebagai berikut:

⁵Perdamaian Dongoran, (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar). Pada hari Senin 04 September 2011 jam 09.00 WIB

1. Hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh murid.
2. Hukuman diberikan setelah adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah.
3. Sebelum diberikan hukuman denda berupa uang tersebut terlebih dahulu jauh sebelumnya dilakukan pemberitahuan, kemudian teguran dan nasehat-nasehat.

Meskipun pada dasarnya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah tersebut bertujuan baik, yakni untuk kepentingan pembinaan siswa itu sendiri, namun pihak orang tua siswa mempunyai kesan tersendiri. Kesan atau tanggapan orang tua terhadap hukuman tersebut berbeda-beda satu orang tua dengan orang tua lainnya. Ada yang menanggapinya secara positif dan ada pula yang negatif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala:

1. Ada orang tua mengatakan kepada guru bahwa hukuman yang diberikan tidak cocok dengan kesalahan anak.
2. Ada orang tua tidak senang atas hukuman denda yang diberikan kepada anaknya dengan mengatakan bahwa guru tidak pandai mendidik anak.
3. Ada orang tua marah-marah jika diberitahukan oleh guru tentang tingkah laku anaknya yang melanggar peraturan dan disiplin sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan dijadikan karya ilmiah dengan judul: **Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, di bawah akan penulis tegaskan beberapa istilah yang memerlukan penjelasan terperinci yaitu:

1. Tanggapan

Menurut Wasty Soemanto “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”.⁶ Sedangkan Abu Ahmadi menyatakan: “tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”⁷.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam tanggapan terjadi suatu proses atau kegiatan indrawi yang kemudian ditafsirkan dalam fikiran berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut. Tanggapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah anggapan, kesan, pemaknaan, atau penilaian dari orang tua siswa terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 25

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 68

2. Hukuman Disiplin

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁸ Disiplin berasal dari kata yang sama "*disciple*," yakni seorang yang belajar atau suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁹ Hukuman yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hukuman denda berupa uang atas pelanggaran tata tertib SMP Negeri 4 Tapung.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa SMP Negeri 4 Tapung adalah kesan atau penilaian orang tua siswa SMP Negeri 4 Tapung terhadap diterapkannya hukuman denda dalam bentuk uang atas pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh anaknya.

⁸ M. Ngalim Purwanro, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h.185

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkemabangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, jilid 2. h . 82-85.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana upaya pihak sekolah mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada masyarakat?
- c. Bagaimana pengetahuan orang tua terhadap peraturan atau tata tertib sekolah?
- d. Bagaimana persepsi siswa terhadap hukuman denda berupa uang atas pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukannya?
- e. Bagaimana kemampuan orang tua memberikan pendidikan anak dalam membentuk perilakunya?
- f. Apa faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa SMP Negeri 4 Tapung?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang memerlukan jawaban penelitian sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini penulis batasi hanya pada masalah tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan

orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan hukuman disiplin di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan bagi orang tua agar bisa merubah sikap dan tanggapan yang kurang baik menjadi baik.
- b. Dalam rangka pengembangan dan aplikasi Ilmu Pengetahuan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.¹⁰ Dengan uraian ini, dapat dikemukakan ada 3 macam tanggapan yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa akan datang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipasif.

Sedangkan tanggapan menurut Saiful Sagala Tanggapan merupakan suatu bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.¹¹

Jadi tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologia Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 31

¹¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 126

Dengan kata lain tanggapan atau persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Kemudian persepsi ini dapat diartikan dengan bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan kontak pengalaman untuk sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Selanjutnya tanggapan juga mendapat rintangan, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa yang tidak senang.

Tanggapan merupakan pemaknaan hasil penglihatan termasuk tanggapan tentang lingkungan yang menyeluruh dimana individu berada dan dibesarkan, dan kondisi merupakan stimulus dan persepsi. Setelah mendapat stimulus selanjutnya terjadi seleksi yang berkaitan dengan interpretasi, lalu terbentuklah respon berupa permanen memori disebut *mental-epresentation*. Interpretasi tergantung pada masa lampau, agama, nilai moral, dan sebagainya. Tanggapan sangat menentukan bagaimana hubungan individu dengan lingkungannya. Makin berfungsi tanggapan itu, individu semakin berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman

menunjukkan bahwa jenis dan tingkat kebutuhan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap jenis dan intensitas tanggapannya.¹²

Tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia.¹³ lebih lanjut dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain tanggapan merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi. Tanggapan ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus. Brunner dan Goodman dalam Jalaluddin Rakhmat menjelaskan melalui suatu penelitian membuktikan bahwa nilai sosial suatu objek tergantung pada konsep sosial orang yang memberikan penilaian. Dari sini disimpulkan empat dalil yaitu:

- a. Tanggapan bersifat selektif secara fungsioanal, dalil ini berarti bahwa objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan tanggapan.
- b. Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita tanggapi. Bila kita menanggapi sesuatu kita menanggapi keseluruhan.

¹² Winarno Surakhamat, *Psikologi Pemula*, Bandung, 1980, h. 95

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 25

- c. Sifat-sifat mengorganisasi struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat dan struktur secara keseluruhan. Ini berarti jika individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi dan kontras.
- d. Objek yang berdekatan dalam ruangan dan waktu yang sama atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.¹⁴

2. Proses Tanggapan

Di dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, antara yang satu dengan yang lainnya saling kait-mengait, saling menunjang atau merupakan suatu sistem agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau respon.
- b. Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syarat sensoris.
- c. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁵

¹⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 51

¹⁵ Yusmar Yusuf, *Psikologi Antar Budaya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1907, h. 107

3. Ciri-ciri Tanggapan

Adapun ciri-ciri tertentu dalam melakukan tanggapan adalah:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas setiap indra, yaitu sifat sensoris dasar masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruangan: dunia tanggapan mempunyai sifat ruangan (dimensi ruangan), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan-latar belakang, dan lain- lain.
- c. Struktur konteks, keseluruhan menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.¹⁶

4. Indikator Tanggapan

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator tanggapan terdiri dari tanggapan yang positif, kecenderungan tindakannya:

- a. Mendekati.
- b. Menyukai.
- c. Menyenangi.
- d. Menyetujui dan mengharapkan suatu objek.

¹⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, h. 37

Sedangkan tanggapan yang negatif kecenderungan tindakannya adalah:

- a. Menjauhi.
- b. Menghindari dan menolak objek tertentu.¹⁷

Sedangkan menurut Sardiman¹⁸, mengemukakan bahwa indikator tanggapan itu adalah:

- a. Keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif.
- b. Membacakan/mendengarkan.
- c. Melihat.
- d. Menimbulkan/ membangkitkan perasaan.
- e. Mengamati.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa ada yang menghargai dan menyenangkan karena kedermawanannya, yang lainnya lagi karena intelegensinya dan sebagainya. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa tidak senang atau menghilangkan rasa tidak senang akan memancing bekerjanya kekuatan kehendak dan kemauan. Adapun kehendak atau kemauan ini merupakan penggerak tingkah laku manusia. Oleh karena pentingnya peranan tanggapan bagi tingkah laku, maka pendidik hendaknya mampu mengembangkan dan mengontrol tanggapan-tanggapan yang ada pada siswa.

¹⁷ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, h. 94

¹⁸ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali, Jakarta, 1992, h. 215

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Adanya keberagaman tanggapan antara macam-macam orang, ada pula hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua atau lebih yang berbeda. Perbedaan tanggapan dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

- a. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan sekaligus yang ada disekitar kita, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. *Set* adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan adalah kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetapkan pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Ciri kepribadian adalah ciri kepribadian yang akan mempengaruhi tanggapan.
- f. Gangguan kejiwaan gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan yang di sebut halusinasi.¹⁹

¹⁹ *Opcit*, Ahmad Fauzi, h. 43-47

Sedangkan menurut Uday Pareek, tanggapan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor Eksteren.

- 1) *Intensitas* adalah pada umumnya yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif.
- 2) *Ukuran* adalah pada umumnya benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian, berbagai yang cepat dilihat.
- 3) *Kontras* adalah biasanya apa yang kita lihat akan cepat menarik perhatian.
- 4) *Gerakan* adalah hal yang bergerak lebih menarik perhatian dari pada hal- hal yang diam.
- 5) *Ulangan* adalah biasanya hal-hal yang berulang-ulang akan lebih menarik perhatian.
- 6) *Keakraban* adalah yang dikenal lebih menarik perhatian.
- 7) *Sesuatu yang baru* hal- hal yang baru juga menarik perhatian.

b. Faktor Interen

- 1) Latar belakang: latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
- 2) Pengalaman: pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk mencari sesuatu, hal-hal dan segala yang mungkin serupa pengalamannya.
- 3) Kepribadian: kepribadian juga mempengaruhi persepsi seseorang.

- 4) Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.²⁰

Adapun faktor lain mempengaruhi tanggapan seseorang adalah faktor pribadi dan sosial yakni:

- a. Faktor-faktor ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai, arti, kedekatan dan intensitas.
- b. Faktor-faktor pribadi di dalamnya ciri khas individu seperti: taraf kecerdasannya, minat, emosionalitas dan lain sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberikan arah kesatuan tingkah laku yang diterima.²¹

Hal ini berarti bahwa pada dasarnya tanggapan seorang atau individu terbentuk oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya, maupun yang datang dari luar dirinya sendiri. Jadi baik atau buruknya tanggapan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi seseorang.

²⁰Udai Perek, *Prilaku Penyimpangan*, (Pustaka Bina Persada, Jakarta, 1984), h. 14 -17

²¹Suparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*,(Bulan Bintang, Jakarta, 1976), h. 110

6. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan agar anak tidak lagi melakukan pelanggaran disiplin sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan* sebagai berikut: “Alat pendidikan yang berbentuk hukuman adalah alat yang terakhir diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin belajar disekolah, yaitu setelah diberi teguran, dinasehati dan dilarang”²².

Dalam hal pemberian hukuman di SMP Negeri 4 Tapung, paling tidak ada dua prinsip dasar mengapa diadakan.

- a. Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran atau adanya kesalahan yang diperbuat.
- b. Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Sehubungan dengan hukuman yang diberikan oleh guru terhadap anak yang melanggar peraturan sekolah, dalam hal hukuman ini orang tua anak mempunyai kesan tersendiri terhadap hukuman yang di berikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin. Kesan orang tua terhadap hukuman berbeda-beda satu sama lainnya. Ada yang merasa senang dan ada pula yang merasa tidak senang. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan dari pelaksanaan hukuman di sekolah dan tanggapan orang tua anak.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa hukuman dalam pendidikan memang perlu sebagai salah satu cara merubah perilaku anak dari yang tidak baik menjadi baik kembali. Apabila disiplin sekolah

²² Suwarno “*Pengantar Umum Pendidikan*” Aksara Baru, Jakarta, 2007, h. 113

dijalankan secara konsekwen oleh guru terhadap murid, maka hukuman sebagai jalan terakhir akan menimbulkan rasa senang bagi orang tua murid, karena hukuman adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk memperbaiki tingkah laku anak supaya menjadi lebih baik dan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

1. Bentuk-bentuk hukuman

Sedangkan bentuk-bentuk hukuman itu ada beberapa macam sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak. Menurut Sudirman dkk, memberi hukuman itu ada tiga tingkatan yaitu:

1. Hukuman Ringan

a. Kontrol sederhana: yang dimaksud kontrol sederhana hukuman berupa mimik yang ditujukan guru, tetapi dengan cara ini menimbulkan reaksi pada siswa (merasa malu, kapok, dan lain sebagainya). Bentuk-bentuknya antara lain menunjukkan muka marah, menggelengkan kepala, mengangkat dahi menunjukkan ketidaksetujuan, memberikan pertanyaan kepada siswa yang memperhatikan, memindahkan tempat duduk dan sebagainya.

b. Pertemuan secara individual antara guru dengan siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak wajar kemudian dipanggil dan diadakan pembicaraan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa menyadari kekeliruannya.

2. Hukuman Sedang

- a. Menghilangkan hak istimewa: siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, sebagian atau seluruh haknya dicabut, misalnya tidak diperbolehkan mengikuti darmawisata, tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran pada jam itu dan sebagainya.
- b. Menahan siswa setelah jam keluar sekolah: siswa yang melakukan pelanggaran, ketika teman-temannya pulang ia ditahan di kelas untuk menunggu beberapa saat.

3. Hukuman Berat

- a. Hukuman badan: hukuman ini termasuk berat karena akibatnya banyak menanggung resiko. Hukuman ini meliputi ditampar, tempeleng, berdiri di depan kelas dengan kaki di angkat sebelah dan sebagainya.
- b. Skorsing dari kegiatan sekolah: siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dicabut haknya untuk mengikuti seluruh jenis kegiatan dalam kurun waktu tertentu misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun.²³

Dengan melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik hendaklah dengan cara bertahap, jangan dengan pukulan atau menyakiti fisik anak, hukuman baru boleh diberikan dalam keadaan terpaksa.

²³ . Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rosdakarya, Bandung, 1990, h. 31

Kebanyakan orang tua sepakat bahwa bagi siswa yang melanggar disiplin wajar untuk dijatuhi sanksi atau hukuman. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa lainnya agar tidak melakukan pelanggaran ataupun kesalahan yang sama atau dalam bentuk lainnya.

Jadi jelaslah bahwa orang tua mengamati hukuman yang diberikan disekolah menimbulkan kesan yang positif, karena sewajarnya siswa menerima hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang diperbuat. Hukuman itu dilakukan sebagai jalan terakhir ditempuh untuk memperbaiki perilaku anak apabila siswa melanggar tata tertib sekolah dan dikhawatirkan perilaku tersebut menular kepada teman-temannya, maka untuk menghentikannya guru boleh memberikan hukuman.

Dalam hal pemberian hukuman kepada anak, Ahmad Tafsir mengatakan:

Berilah hukuman yang bersifat mendidik sekali-sekali, itu diberikan karena terpaksa. Sering kali hukuman memberikan kesadaran kepada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Sejalan dengan hukuman hendaknya memberikan hadiah atau ganjaran dalam frekwansi yang lebih banyak.²⁴

Dengan demikian apabila seorang pendidik memberikan hukuman kepada siswanya, hendaknya juga memberikan ganjaran atau hadiah. Ganjaran yang paling mudah ialah dengan memberikan pujian atau motivasi kepada siswa. Kedisiplinan ini idialnya paling tidak diterapkan

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 h. 140

pada ketiga dilingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Akan tetapi penulis pada kesempatan ini hanya membatasi pada lingkungan sekolah saja.

Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya. Dengan demikian jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya, jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang bertentangan dengan lingkungan maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang. Dengan demikian lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap cara seseorang menilai sesuatu. Jika dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam semua aktifitasnya harus dilakukan dengan aturan-aturan atau waktu-waktu tertentu atau dengan kata lain penuh dengan kedisiplinan dan semuanya menuju kepada kebaikan.

Ajaran Islam sangat berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan sesuatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama di nilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama dijadikan sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat pada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama.

B. Penelitian yang Relevan

Jika diteliti dan ditelusuri dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang tanggapan orang tua telah banyak dilaksanakan, namun secara khusus penelitian mengenai Tanggapan Orang Tua Tentang Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa Di SMP Negeri 4 Tapung belum diteliti. Untuk menguatkan hal ini, maka penulis akan mengutarakan beberapa penelitian yang telah diteliti:

1. Juni Rahmi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 Judul penelitiannya yaitu Tanggapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi Ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SLTP Sekecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan “Cukup Baik” karena dari hasil analisis terakhir diperoleh rata-rata persentasenya “75%” angka ini berada diantara 56%- 75% (kategori cukup baik).
2. Nelly Husna mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 judul penelitiannya yaitu Tanggapan Orang Tua Tentang Pemberian Hukuman Terhadap Santri-santri Yang Kurang Disiplin DiPondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Bangkinang dapat disimpulkan sebagai berikut: Tanggapan positif berada pada persentase 43. 67% dan tanggapan negatif berada pada persentase 56.33%.

Meskipun Juni Rahmi dan Nelly Husna sama-sama meneliti tentang tanggapan seperti penelitian yang akan penulis lakukan, namun dari segi substansi terdapat perbedaan mendasar. Juni Rahmi meneliti tentang Tanggapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi Ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SLTP Sekecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penulis meneliti tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Demikian pula Nelly Husna, beliau meneliti tentang Tanggapan Orang Tua Tentang Pemberian Hukuman Terhadap Santri-santri Yang Kurang Disiplin Di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Bangkinang, sedangkan penulis meneliti tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa.

1. Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.²⁵ Bayangan yang tinggal dalam ingatan tersebut dapat berbentuk positif dan negatif. Tanggapan tersebut diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung tujuannya baik.
 - b. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung untuk kepentingan siswa.
 - c. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung bersifat mendidik.
 - d. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - e. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung membuat siswa jera dan tidak mengulangi lagi.
 - f. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung saya terima dengan perasaan senang.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 36

- g. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung tidak memberatkan siswa.
- h. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung tidak memberatkan orang tua siswa.
- i. Saya tidak merasa kesal apabila anak saya yang melanggar disiplin sekolah dikenakan hukuman denda berupa uang.
- j. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung adalah suatu hal yang positif.
- k. Saya merasa terbantu dalam mendidik anak dengan diterapkannya hukuman denda berupa uang.
- l. Hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung perlu tidak dihapuskan.
- m. Saya akan mempertahankan hukuman denda berupa uang atas pelanggaran tata tertib sekolah.
- n. Saya mendukung hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung.

Tanggapan orang tua terhadap diterapkannya hukuman denda berupa uang diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu **sangat positif, positif, kurang positif, negatif dan sangat negatif.**

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua terhadap diberlakukannya hukuman denda berupa uang adalah faktor-faktor yang mengakibatkan tanggapan positif dan negatif dari pihak orang tua siswa atas diberlakukannya hukuman denda berupa uang. Untuk mengukur faktor-faktor tersebut indikatornya adalah:
 - a. Faktor intern
 - a) Tingkat pendidikan orang tua.
 - b) Pekerjaan orang tua.
 - b. Faktor ekstern

Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan Bulan Juli s/d September 2011 di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dipilihnya SMP Negeri 4 Tapung ini sebagai tempat penelitian dikarenakan gejala-gejala tersebut penulis temukan di SMP Negeri 4 Tapung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua murid SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tanggapan orang tua tentang pelaksanaan hukuman disiplin.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang anaknya pernah dihukum. Orang tua yang anaknya pernah dihukum berjumlah 35 orang. Mengingat populasinya tidak begitu besar, maka penulis menggunakan *total sampling*. Artinya 10% populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Observasi

Teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lapangan.

3. Wawancara

Penelitian ini akan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.²⁶

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 43

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of clases (jumlah frekuensi)

Selanjutnya tanggapan orang tua terhadap hukuman disiplin dikalangan siswa-siswi SMPN 4 Tapung akan dibagi menjadi lima kategori dengan persentase sebagai berikut :

1. 81% - 100% = Sangat setuju
2. 61% - 80% = Setuju
3. 41% - 60% = Kurang Setuju
4. 21% - 40% = Tidak setuju
5. 0% - 20% = Sangat tidak setuju²⁷

²⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, PT. Alfabeta, Bandung, 2010, h. 14-15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tapung

Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Tapung yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pernah menjabat sekarang ini. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung berdiri pada bulan juli 2001 dibawah naungan pemerintah pusat, dan mulai diresmikan pada bulan juli tahun ajaran baru 2002, dengan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Pardamean Dongoran, S.Pd Nomor Pengangkatan No:824.2/BAKD/2002/419 Tanggal 30 September 2002, Bupati Kampar.

a. Keadaan Geografis Sekolah

Sebelah Barat berbatas dengan Puskesmas Pantai Cermin

Sebelah Timur berbatas dengan Kebun kelapa sawit warga

Sebelah Utara berbatas Perumahan warga

Sebelah Selatan berbatas dengan Kebun kelapa sawit warga

b. Keadaan Lingkungan Sekolah baik (sunyi dari keramaian)

c. Luas tanah sekolah 100 x 200 m²/20.000 m²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 4 Tapung sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan IMTQ serta berbudaya yang islami.

b. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang di milikinya.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap pengajaran Agama dan Budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stake Hoolder).
- f) Menumbuh kembangkan semangat berolahraga dan prestasi yang membanggakan.

3. Kurikulum

Dari zaman ke zaman sistem kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia selalu ada perubahan demi mencerdaskan anak bangsa. Salah satu sistem kurikulum yang baru saat ini adalah sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “*kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan Supervisi Dinas pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah pengembangan KTSP mengacu pada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kelulusan) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah/ Madrasah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMP Negeri 4 Tapung mulai menerapkan kurikulum KTSP dari kelas VII samapai dengan kelas IX.

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pelaksana pendidikan disuatu sekolah, tanpa adanya pendidikan tak mungkin berjalan. Guru merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya jalur pendidikan. Begitu juga halnya dengan guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung mempunyai tanggung jawab terhadap terlaksananya pendidikan.

Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 4 Tapung sekarang ini berjumlah 27 orang termasuk guru PNS, guru bantu Provinsi, guru bantu Daerah dan guru bantu Komite, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
DAFTAR NAMA GURU-GURU SMP NEGERI 4 TAPUNG
DESA PANTAI CERMIN TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama	Ijazah Terakhir	Keterangan
1	Pardamean Dongoran, S.Pd	S1/PAI,2005	Kepala Sekolah
2	Khairil Anuar, S.Ag	S1/A.IV BA, 1998	Waka. Sekolah/Guru
3	S y u k r i, S.Ag	S1/A.IV KI, 2001	Urusan Kurikulum
4	Tutut Sumaryati, S.Pd	S1/A.IV PLS, 1998	GMP
5	Dra. Nelmawati	S1/A.IV IPS, 1992	GMP
6	Jasmaneli, S.Pd	S1/A.IV IPS, 1998	Wali Kelas IX ¹
7	Nur Asiah, S.Pd	S1/A.IV B.Ing, 2002	Wali Kelas IX ²
8	Drs. Maisal Amri	S1/A.IV IPS	GMP
9	Drs. Kolil. G	S1/A.IV PAI	GMP
10	Muhammad Soleh Harahap	D3 IPA	GMP
11	Liliani Hasibuan	D3 IPA	GMP
12	Abu Sufyan, S.Ag	S1/A.IV PAI	GMP
13	Irma Yanti, A.Md	D3 B.Ing	Wali Kelas VII ³
14	Dahlana Juita, S.Ag	S1/A.IV PAI	GMP
15	Wiyanto, S.Ag	S1/A.IV PAI	GMP
16	Ermawati, S.Pd.I	S1/A.IV PAI	GMP
17	Ardi Rianur, S.Pd	S1/A.IV PAI	GMP
18	Nurbaiyus, S.Pd	S1/A.IV ADM	GMP
19	Siti Mahmudah, S.Sos	S1/A.IV IPS, 2004	Wali Kelas VII ¹
20	Fitri Hadiyanti, S.Pd	S1/A.IV PPKN, 2004	Wali Kelas VIII ²
21	Armen Pane, S.Pd	S1/A.IV Seni Tari, 2005	Wali Kelas VII ²
22	Zainilda Rahmi, S.Pd.I	S1/A.IV MTK,2005	Wali Kelas VIII ¹
23	Suartini, S.P	S1/A.IV IPA, 2005	GMP
24	Delis, S.Pd	S1/A.IV B.Indo, 2004	Wali Kelas VIII ³
25	Abdul Manan Sitorus, S.Ag		GMP
26	Desi Pitrianti, S.Pd	S1/A.IV B.Ing, 2009	GMP
27	Siti Bariah	SMA, 2000	GMP

Tabel IV. 2
TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama	Ijazah Terakhir	Keterangan
1	Joko Purwono	SMK, 2001	Tata Usaha
2	Said Salim	S1/A.IV, MPI	Penjaga Sekolah
3	Asri Marni, S.pd.I	S1/ MPI, 2010	Tata Usaha

Sumber Data: Statistik keadaan guru-guru dan tenaga administrasi SMP Negeri 4 Tapung tahun 2011/2012

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari seluruh guru-guru yang ada pada SMP Negeri 4 Tapung tamatan dari sekolah keguruan. Hal ini tentu sangat mengundang profesinya sebagai seorang guru.

b. Keadaan Murid

Guru merupakan salah satu faktor penting bagi terlaksananya pendidikan, demikian juga halnya murid termasuk salah satu faktor penting di dalam pendidikan. Keduanya merupakan faktor pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena guru sebagai pendidik, maka murid sebagai unsur yang akan di didik.

Menurut data yang penulis peroleh tentang keadaan murid-murid SMP Negeri 4 Tapung tahun 2011/2012 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG DESA PANTAI
CERMIN KEC. TAPUNG KAB. KAMPAR TAHUN AJARAN
2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	29	27	56
2	VIII	32	38	70
3	IX	22	27	49
Jumlah		83	92	175

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Tapung

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang terselenggaranya pendidikan, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Adapun Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Tapung tercantum dalam tabel berikut :

Tabel IV. 4
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN AJARAN. 2011/2012

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Murid	2	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Pustaka	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Lapangan Volly Ball	1	Baik
15	Lapangan Takraw	1	Baik
16	Lapangan Badminton	1	Baik
17	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
18	Lapangan Upacara	1	Baik
19	Daftar Urut Kepegawaian	1	Baik
20	Papan Data Murid	1	Baik
21	Papan Pengumuman	1	Baik
22	Papan Tulis	16	Baik
23	Tempat Parkir	1	Baik
24	Papan Rekapitulasi PBM	2	Baik
25	Kantin	1	Baik

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Tapung

Selain sarana dan prasarana di atas ditambah lagi dengan alat atau kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, meja, kursi, papan tulis, spidol, buku-buku paket dan peralatan lainnya yang menunjang kegiatan proses pendidikan.

B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan data tentang tanggapan terhadap pelaksanaan hukuman disiplin, maka penulis telah tetapkan sejumlah indikatornya, kemudian indikator-indikator tersebut penulis kembangkan dalam insrtumen pengumpulan data berupa angket yang telah disediakan 5 buah alternatif jawaban yaitu A, B, C, D, dan E. Angket yang disebarakan kepada orang tua sebagai responden sejumlah 35 angket. Berkat kerjasama dengan orang tua angket yang terisi kembali semuanya.

Untuk mengetahui jawaban dari responden sebagai populasi penelitian, maka terlebih dahulu secara berurutan dikemukakan tabel dari hasil angket yang diperoleh dari orang tua.

1. Data Tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin siswa

Tabel IV.5
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG BERTUJUAN BAIK

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat setuju	6	17,14%
B	Setuju	1	2,86%
C	Kurang setuju	13	37,14%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	15	42,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data tentang tanggapan orang tua tentang hukuman denda berupa uang bertujuan baik. Diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden (17,14%), yang menjawab setuju 1 responden (2,86%), yang menjawab kurang setuju

13 responden (37,14%), yang menjawab tidak setuju 0 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju 15 responden (42,86%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua sangat tidak setuju dilaksanakannya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah (42.86%).

Tabel IV. 6
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG
HUKUMAN DENDA BERUPA UANG UNTUK
KEPENTINGAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat setuju	4	11,42%
B	Setuju	23	65,71%
C	Kurang setuju	7	20%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	1	2,87%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tentang tanggapan orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang untuk kepentingan siswa. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden (11,42%), yang menjawab setuju 23 responden (65,71%), yang menjawab kurang setuju 7 responden (20%), yang menjawab tidak setuju 0 responden, yang sangat tidak setuju 1 responden (2,87%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua setuju tentang tanggapan orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang untuk kepentingan siswa dengan 23 responden (65,71%).

Tabel IV. 7
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG BERSIFAT MENDIDIK

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mendidik	-	-
B	Mendidik	9	25,71%
C	Kurang mendidik	-	-
D	Tidak mendidik	11	31,42%
E	Sangat tidak mendidik	15	42,87%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tentang tanggapan orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang bersifat mendidik. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat mendidik sebanyak 0 responden, yang menjawab mendidik 9 responden (25,71%), yang menjawab kurang mendidik 0 responden, yang menjawab tidak mendidik 11 responden (31,42%), yang sangat tidak mendidik 15 responden (42,87%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah sangat tidak mendidik tentang hukuman denda berupa uang dengan 15 responden (42,87%).

Tabel IV. 8
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG BERGUNA BAGI SISWA
DALAM RANGKA MENINGKATKAN DISIPLIN

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	-	-
C	Kurang setuju	25	71,42%
D	Tidak setuju	10	28,58%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tanggapan orang tua tentang hukum denda berupa uang berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan disiplin. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 0, yang menjawab kurang setuju 25 responden (71,42%), yang menjawab tidak setuju 10 responden (28,58%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden. Dari jawaban angket diatas dapat dipahami bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua kurang setuju tentang tentang hukum denda berupa uang berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan disiplin dengan 25 responden (71,42%).

Tabel IV. 9
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG MEMBUAT SISWA JERA DAN
TIDAK MENGULANGI KESALAHAN YANG SAMA

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	3	8,57%
B	Setuju	-	-
C	Kurang setuju	6	17,14%
D	Tidak setuju	11	31,42%
E	Sangat tidak setuju	15	42,87%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tentang tanggapan orang tua tentang hukuman denda berupa uang membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden (8,57%), yang menjawab setuju 0 responden, yang menjawab kurang setuju 6 responden (17,14%), yang menjawab tidak setuju 11 responden (31,42%), yang menjawab sangat tidak setuju 15 responden (42,87%) Dengan demikian dapat dipahami bahwa

jawaban yang terbanyak sangat tidak setuju tentang hukuman denda berupa uang membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, yakni 15 responden (42,87%).

Tabel IV. 10
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG DITERIMA DENGAN
PERASAAN SENANG HATI

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat menerima	-	-
B	Menerima	5	14,28%
C	Kurang menerima	-	-
D	Tidak menerima	10	28,58%
E	Sangat tidak menerima	20	57,14%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang diterima dengan perasaan senang hati. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat menerima sebanyak 0 responden, yang menjawab menerima 5 responden (14,28%), yang menjawab kurang menerima 0 responden, yang menjawab tidak menerima 10 responden (28,58%), yang sangat tidak menerima 20 responden (57,14%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua sangat tidak menerima hukuman denda berupa uang diterima dengan perasaan senang hati dengan 20 responden (57,14%)

Tabel IV. 11
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG
HUKUMAN DENDA BERUPA UANG TIDAK
MEMBERATKAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	3	8,58%
C	Kurang setuju	-	-
D	Tidak setuju	27	77,14%
E	Sangat tidak setuju	5	14,28%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tanggapan orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang tidak memberatkan siswa. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 3 respoanden (8,58%), yang menjawab kurang setuju 0 responden, yang menjawab tidak setuju 27 responden (77,14%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden (14,28%). Dari jawaban angket diatas dapat dipahami bahwa jawaban yang terbanyak adalah bahwa orang tua siswa tidak setuju tentang hukuman denda berupa uang tidak memberatkan siswa dengan 27 responden (77.14%).

Tabel IV.12
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG TIDAK MEMBERATKAN
ORANG TUA SISWA.

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	10	28,58%
C	Kurang setuju	-	-
D	Tidak setuju	7	20%
E	Sangat tidak setuju	18	51,42%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan orang tua siswa tentang hukuman denda berupa uang tidak memberatkan orang tua siswa. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 10 responden (28,58%), yang menjawab kurang setuju 0 responden, yang menjawab tidak setuju 7 responden (20%), yang menjawab sangat tidak setuju 18 responden (51,42%). Dari jawaban angket diatas dapat dipahami bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua sangat tidak setuju tentang hukuman denda berupa uang tidak memberatkan orang tua siswa dengan 18 responden (51,42%).

Tabel IV. 13
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TIDAK MERASA KESAL
TENTANG HUKUMAN DENDA BERUPA UANG TERHADAP
SISWA YANG MELANGGAR DISIPLIN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	2	5,71%
B	Setuju	-	-
C	Kurang setuju	25	71,42%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	8	22,87%
Jumlah		35	100 %

Dari tabel diatas, diperoleh data tentang orang tua tidak merasa kesal tentang hukuman denda berupa uang terhadap siswa yang melanggar disiplin sekolah. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden (5,71%), yang menjawab setuju 0 responden, yang menjawab kurang setuju 25 responden (71,42%), yang menjawab tidak setuju 0 responden, yang menjawab sangat tidak setuju 8 responden (22,87%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang

terbanyak ialah orang tua kurang setuju tentang orang tua tidak merasa kesal tentang hukuman denda berupa uang terhadap siswa yang melanggar disiplin sekolah dengan 25 responden (71,42%).

Tabel IV. 14
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG
HUKUMAN DENDA BERUPA UANG
SUATU HAL YANG POSITIF

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	8	22,85%
C	Kurang setuju	-	-
D	Tidak setuju	12	34,28%
E	Sangat tidak setuju	15	42,87%
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data tentang tanggapan orang tua siswa terhadap hukuman denda berupa uang suatu hal yang positif. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 8 responden (22,85%), yang menjawab kurang setuju 0 responden, yang menjawab tidak setuju 12 responden (34,28), yang menjawab sangat tidak setuju 15 responden (42,87%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua sangat tidak setuju dengan adanya hukuman berupa uang suatu hal yang positif dengan 15 responden (42,87%)

Tabel IV. 15
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA MERASA TERBANTU
DALAM MENDIDIK ANAK DENGAN DITERAPKANNYA
HUKUMAN DENDA BERUPA UANG

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	9	25,71%
C	Kurang setuju	10	28,57%
D	Tidak setuju	1	2,85%
E	Sangat tidak setuju	15	42,87%
Jumlah		35	100 %

Dari tabel diatas, diperoleh data tentang tanggapan orang tua siswa merasa terbantu dengan diterapkannya hukuman denda berupa uang. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 9 responden (25,71%), yang menjawab kurang setuju 10 responden (28,57%), yang menjawab tidak setuju 1 responden (2,85%), yang menjawab sangat tidak setuju 15 responden (42,87%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua tidak setuju dengan diterapkannya hukuman berupa uang dengan 15 responden (42,87%).

Tabel IV. 16
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA TENTANG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG PERLU TIDAK DIHAPUSKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	9	25,73%
C	Kurang setuju	15	42,85%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	11	31,42%
Jumlah		35	100 %

Dari tabel diatas, diperoleh data tentang tanggapan orang tua siswa terhadap hukuman denda berupa uang perlu tidak dihapuskan. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 9 responden (25,73%), yang menjawab kurang setuju 15 responden (42,85%), yang menjawab tidak setuju 0 responden, yang menjawab sangat tidak setuju 11 responden (31,42%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua kurang setuju dengan adanya hukuman berupa uang perlu tidak dihapuskan dengan 15 responden (42,87%).

Tabel IV. 17
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA MEMPERTAHANKAN
HUKUMAN DENDA BERUPA UANG ATAS
PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	10	28,58%
C	Kurang setuju	20	57,14%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	5	14,28%
Jumlah		35	100 %

Dari tabel diatas, diperoleh data tentang orang tua siswa mempertahankan denda berupa uang atas pelanggaran tata tertib sekolah. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 responden, yang menjawab setuju 10 responden (28,58%), yang menjawab kurang setuju 20 responden (57,14%), yang menjawab tidak setuju 0 responden, yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden (14,28%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua

kurang setuju tentang hukuman denda berupa uang terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan 20 responden (57,14%).

Tabel IV. 18
TANGGAPAN ORANG TUA SISWA MENDUKUNG HUKUMAN
DENDA BERUPA UANG YANG DILAKSANAKAN
DI SMP NEGERI 4 TAPUNG

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	3	8,57%
B	Setuju	10	28,58%
C	Kurang setuju	20	57,14%
D	Tidak setuju	2	5,71%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel diatas, diperoleh data tentang orang tua siswa mendukung denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden (8,57%), yang menjawab setuju 10 responden (28,58%), yang menjawab kurang setuju 20 responden (57,14%), yang menjawab tidak setuju 2 responden (5,71%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua kurang setuju tentang orang tua siswa mendukung hukuman denda berupa uang yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung dengan 20 responden (57,14%).

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMPN 4 Tapung tergolong tidak setuju, tidak setujunya orang tua dalam pelaksanaan hukuman disiplin tersebut karena adanya beberapa faktor interen dan eksteren.

a. Faktor intern

- 1) Tingkat pendidikan

Tabel IV. 19
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR ORANG TUA

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tamatan SD	25	71,42%
B	Tamatan SMP	2	5,71%
C	Tamatan SMU	-	-
D	Tamatan perguruan tinggi	1	2,87%
E	Tidak sekolah	7	20%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas, diperoleh data tingkat pendidikan terakhir orang tua murid SMP Negeri 4 Tapung. Dari jaring angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab tamatan SD sebanyak 25 responden (71,42%), yang menjawab tamatan SMP 2 responden (5,71%), yang menjawab tamatan SMU 0 responden, yang menjawab tamatan perguruan tinggi 1 responden (2,87%), yang menjawab tidak sekolah 7 responden (20%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua hanya tamatan SD/ sederajat, yakni 25 responden (71,42%). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan TU SMP Negeri 4 Tapung mengatakan:

“Jika dilihat dari data-data orang tua murid, kebanyakan mereka hanya tamatan Sekolah Dasar/ sederajat, bahkan ada yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan sama sekali. Karena itu pihak sekolah selalu merasa ada kendala untuk berkomunikasi dengan para orang tua murid dalam rangka memajukan sekolah ini ataupun untuk menjalankan disiplin sekolah.²⁸

Menurut penulis, faktor pendidikan sangat mempengaruhi terhadap tanggapan orang tua dalam pelaksanaan hukuman disiplin siswa disekolah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuannya. Sehubungan dengan pelaksanaan hukuman disekolah terhadap siswa yang melanggar disiplin, maka jika pendidikan orang tua rendah tentu mereka tidak mengerti dan mengetahui apa tujuan dari pelaksanaan hukuman disekolah.

2). Pekerjaan orang tua siswa

Tabel IV. 20
PEKERJAAAN ORANG TUA SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Petani	25	71,42%
B	Buruh	5	14,28%
C	PNS	1	2,88%
D	Berdagang	4	11,42%
E	Tidak bekerja	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data tentang pekerjaan orang tua siswa SMP Negeri 4 Tapung. Dari jaringan angket diperoleh data dari orang tua yang menjawab kerja sebagai petani 25 responden (71,42%), yang menjawab kerja sebagai buruh 5 responden (14,28%), yang menjawab kerja

²⁸Asri Marni, Kantor tata usaha SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin. Tanggal 27 Juni 2011

sebagai PNS 1 responden (2,88%), yang menjawab kerja berdagang 4 responden (11,42%), yang menjawab tidak bekerja 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak ialah orang tua bekerja sebagai petani dengan 25 responden (71,42%).

2. Faktor ekstern

Tabel IV. 21
KERJASAMA ANTARA PIHAK SEKOLAH DENGAN
ORANG TUA DALAM MENETAPKAN
HUKUMAN DENDA

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Bekerjasama dengan orang tua	10	28,58%
B	Tidak bekerja sama dengan orang tua	25	71,42%
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas terungkap bahwa menurut sebagian besar orang tua, pihak sekolah dalam menetapkan hukuman disiplin siswa berupa denda uang tidak bekerjasama dengan orang tua. Ini berarti orang tua tidak dimintai pendapat tetapi hukuman disiplin berupa denda uang itu langsung ditetapkan oleh pihak sekolah.

B. Analisis Data

1. Analisa Data tentang Tanggapan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa

Setelah data tentang Tanggapan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Tapung disajikan dalam bentuk tabel-tabel, maka sebagaimana langkah awal dalam menganalisisnya data-data dalam tabel tersebut direkap dalam suatu tabel untuk menentukan hasil baik atau tidaknya tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan disiplin sekolah saat ini di SMP Negeri 4 Tapung dapat dilihat dari rekapitulasi jawaban hasil angket orang tua sebagai berikut:

Tabel IV. 22
REKAPITULASI ANGKET TENTANG TANGGAPAN ORANG TUA
TERHADAP PELAKSANAAN HUKUMAN DISIPLIN SISWA
DI SMPN 4 TAPUNG DESA PANTAI CERMIN

NO	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
IV.5	6	17,14	1	2,86	13	37,14	0	0	15	42,86	35	100
IV.6	4	11,42	23	65,71	7	20%	0	0	1	2,87	35	100
IV.7	0	0	9	25,71	0	0	11	31,42	15	42,87	35	100
IV.8	0	0	0	0	25	71,42	10	28,58	0	0	35	100
IV.9	3	8,57	0	0	6	17,14	11	31,42	15	42,87	35	100
IV.10	0	0	5	14,28	0	0	10	28,58	20	57,14	35	100
IV.11	0	0	3	8,58	0	0	27	77,14	5	14,28	35	100
IV.12	0	0	10	28,58	0	0	7	20	18	51,42	35	100
IV.13	2	5,71	0	0	25	71,42	0	0	8	22,87	35	100
IV.14	0	0	8	22,85	0	0	12	34,28	15	42,87	35	100
IV.15	0	0	9	25,71	10	28,57	1	2,85	15	42,87	35	100
IV.16	0	0	9	25,73	15	42,85	0	0	11	31,42	35	100
IV.17	0	0	10	28,58	20	57,14	0	0	5	14,28	35	100
IV.18	3	8,57	10	28,58	20	57,14	2	5,71	0	0	35	100
Jlh	18	3,67	97	19,79	141	28,78	91	18,58	143	29,18	490	100

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa sudah berjalan dengan baik atau belum, maka data pada tabel rekapitulasi tersebut akan dianalisis secara kuantitatif sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diketahui alternatif jawaban A terpilih sebanyak 18 kali, alternatif jawaban B terpilih sebanyak 97 kali, alternatif jawaban C terpilih sebanyak 141 kali, alternatif jawaban D terpilih sebanyak 91 kali, dan alternatif jawaban E terpilih 143 kali. Selanjutnya frekuensi tiap-tiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing.

- a. Alternatif jawaban A = $18 \times 5 = 90$
- b. Alternatif jawaban B = $97 \times 4 = 388$
- c. Alternatif jawaban C = $141 \times 3 = 423$
- d. Alternatif jawaban D = $91 \times 2 = 182$
- e. Alternatif jawaban E = $143 \times 1 = 143$

Jumlah	490	1226 (F)
--------	-----	----------

Selanjutnya skor 490 harus dikalikan dengan 5 sebab skor tertinggi adalah 5 untuk mendapatkan skor harapan, hasilnya adalah $490 \times 5 = 2450$ (N). Karena unsur F dan N telah diketahui skornya, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1226}{2450} \times 100\%$$

$$P = 50,04\%$$

Selanjutnya angka persentase yang diperoleh di atas, dikonsultasikan kepada patokan atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni pada bab V, yaitu jika persentase akhir diperoleh sebesar:

- a. 81% s/d 100% : Disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung sangat positif.
- b. 61% s/d 80% : Disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung positif.
- c. 41% s/d 60% : Disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung kurang positif.

- d. 21% s/d 40% : Disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung negatif.
- e. 0% s/d 20% : Disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung sangat negatif.

Karena persentase yang diperoleh adalah sebesar 50,04% dan angka ini berada pada rentang persentase 41% s/d 60% , maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung kurang positif.

2. Analisa tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Orang tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Disiplin Siswa

Sebagaimana hasil analisa bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa adalah kurang positif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor intern
 - 1) Latar belakang pendidikan orang tua, sebagaimana data pada tabel IV. 19 diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan rendah.
 - 2) Pekerjaan orang tua, sebagaimana data pada table IV.20 bahwa sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani yang setiap harinya sibuk bekerja di kebun dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan anaknya.

b. Faktor ekstern

Adapun yang penulis maksudkan dengan faktor ekstern adalah kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam rangka menetapkan hukuman disiplin siswa berupa denda uang. Menurut sebagian besar orang tua bahwa dalam rangka menetapkan hukuman tersebut pihak sekolah tidak melibatkan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Secara umum tanggapan orang tua tentang pelaksanaan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah SMP Negeri 4 Tapung dapat disimpulkan sebagai berikut: Tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin adalah negatif
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan hukuman disiplin siswa di SMP Negeri 4 Tapung yakni:
 - a. Faktor intern
 - a) Tingkat pendidikan orang tua.
 - b) Pekerjaan orang tua.
 - b. Faktor ekstern

Kurangnya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak yang terkait terutama orang tua siswa SMP Negeri 4 Tapung Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar antara lain:

1. Orang tua siswa/ wali siswa

Diharapkan kepada orang tua agar selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan mempunyai waktu yang cukup dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

2. Untuk pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar mampu bersikap adil dalam menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah, harus terprogram serta dapat diterima orang tua siswa dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian akan dapat menghindari tanggapan negatif orang tua siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Agus Sujanto, *Psikolog Umumi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 1978
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan dan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- M. Ngalim Purwanro, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h.185
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung ,Remaja Rosdakarya 1991
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, PT. Alfabeta, Bandung, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 36
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali, Jakarta, 1992
- Saiful Sagala “*Konsep dan Makna Pembelajaran*” Alfabeta, Bandung , 2010

- Suparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Suwarno “*Pengantar Umum Pendidikan*” Aksara Baru, Jakarta, 2007.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rosda Karya, Bandung, 1990
- Udai Pereek, *Prilaku Penyimpangan*, Jakarta, Pustaka Bina Persada, 1984
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Winarno Surahkkamat, *Psikologi Pemula*, Bandung:Jenmart, 1980
- Yusmar Yusuf, *Psikologi Antar Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1907
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008